

# OPTIMALISASI FUNGSI ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SMPN 1 MATRAM PADA ERA DIGITAL

Naufal Damar Ziqrie \*<sup>1</sup>  
Lidiya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi PPKn, FKIP, Universitas Mataram, Mataram.

\*e-mail: [naufaldamar945@gmail.com](mailto:naufaldamar945@gmail.com), [lidiyaa606@gmail.com](mailto:lidiyaa606@gmail.com).

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi administrasi dan manajemen sekolah pada era digital di SMPN 1 Mataram. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi telah diterapkan, namun masih menghadapi kendala berupa gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat teknologi, dan kebutuhan peningkatan literasi digital tenaga administrasi serta guru. Ketidakteraturan administrasi berdampak pada keterlambatan pekerjaan akademik, terhambatnya sinkronisasi data ke sistem pusat, meningkatnya beban kerja, dan menurunnya kualitas layanan sekolah. Manajemen sekolah merespons kondisi tersebut melalui pembinaan rutin kepada guru, pengawasan program secara berkala, serta pengelolaan ekstrakurikuler yang didukung lebih dari 20 kegiatan dengan pendanaan BOS. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi IT, dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai untuk mendukung operasional sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci:** administrasi sekolah, manajemen sekolah, digitalisasi pendidikan, infrastruktur digital, SMPN 1 Mataram

## Abstract

This study aims to analyze the optimization of school administration and management in the digital era at SMPN 1 Mataram. Using a descriptive qualitative method and a case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, and validated using source and method triangulation. The findings indicate that digital-based administration has been implemented but continues to face challenges, including unstable internet connectivity, limited technological equipment, and the need to enhance digital literacy among administrative staff and teachers. Ineffective administrative processes result in delays in academic tasks, disrupted data synchronization with national systems, increased workload, and reduced service quality. The school management addresses these issues through regular teacher coaching, periodic program evaluations, and the structured management of more than 20 extracurricular activities funded by the BOS operational grant. This study highlights the importance of strengthening digital infrastructure, improving IT competencies, and providing adequate facilities to support more effective and sustainable school operations in the future.

**Keywords:** school administration, school management, digitalization, digital infrastructure, SMPN 1 Mataram

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada sistem pengelolaan sekolah di Indonesia. Jika dulu administrasi sekolah identik dengan map tebal, lemari arsip, dan kertas yang menumpuk seperti laporan arus mudik, kini mayoritas proses administrasi telah beralih ke sistem berbasis aplikasi dan penyimpanan data digital. Transformasi ini memberi banyak keuntungan bagi sekolah, seperti proses kerja yang lebih cepat, data yang tersimpan lebih aman, serta akses informasi yang dapat dilakukan kapan saja. Namun di sisi lain, muncul tantangan baru yang sebelumnya jarang menjadi perhatian utama, yaitu kesiapan perangkat teknologi, kemampuan sumber daya manusia (SDM), dan ketersediaan infrastruktur digital yang stabil.

Dalam dunia pendidikan, administrasi sekolah bukan hanya sekadar mencatat atau menyimpan dokumen, tetapi juga mencakup pengelolaan data guru dan siswa, pembuatan dan distribusi dokumen akademik, penyusunan soal ujian, input jurnal pembelajaran, hingga pelaporan akhir semester. Administrasi menjadi bagian yang saling terhubung dengan manajemen sekolah, karena semua keputusan yang diambil oleh pihak sekolah biasanya berbasis

pada data dan laporan yang dihasilkan dari proses administratif. Jika administrasi terganggu, maka manajemennya ikut terganggu. Singkatnya: administrasi ibarat fondasi. Kalau fondasinya miring, bangunannya jadi ragu-ragu tegak mirip sinyal WiFi di lorong sekolah, penuh drama, kadang muncul, kadang hilang.

Manajemen sekolah sendiri mencakup berbagai upaya untuk mengatur jalannya program sekolah, mulai dari pembagian tugas kerja, pengelolaan anggaran sekolah, pembinaan guru dan staf, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, hingga proses pengawasan dan evaluasi secara berkala. Manajemen yang baik memastikan sekolah dapat berjalan secara teratur, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Di era digital, manajemen sekolah tidak hanya dituntut untuk tepat dalam perencanaan program, tetapi juga responsif terhadap risiko teknis yang muncul akibat penggunaan sistem berbasis internet. Pemerintah Indonesia mendukung transformasi digital sekolah melalui berbagai platform nasional seperti sistem pendataan pendidikan, sistem pengembangan kompetensi guru, hingga perencanaan anggaran daring. Digitalisasi ini bertujuan agar sekolah memiliki sistem administrasi dan manajemen yang lebih terintegrasi, akurat, transparan, dan efisien.

Namun pada realitas lapangan, implementasi digital di sekolah tidak selalu berjalan mulus. Banyak sekolah yang sudah “resmi digital”, tetapi perangkatnya masih menyesuaikan anggaran, jaringan internetnya masih beradaptasi, dan literasi IT sebagian tenaga administrasinya masih dalam proses penguatan. Oleh karena itu, isu optimalisasi administrasi dan manajemen sekolah menjadi semakin relevan untuk dikaji lebih lanjut, agar digitalisasi tidak hanya berhenti pada penggunaan aplikasi, tetapi benar-benar memberi dampak peningkatan kualitas operasional sekolah. Selain itu, era digital juga menuntut peningkatan kompetensi IT sebagai kemampuan dasar, terutama bagi tenaga administrasi sekolah dan guru yang terlibat langsung dengan proses administratif digital. Jika kompetensi teknologi tidak ditingkatkan, proses digitalisasi bisa menjadi beban tambahan alih-alih menjadi solusi. Seperti membeli printer mahal tapi lupa beli kertasnya—bukan salah printernya, salah perencanaannya. Maka dari itu, optimalisasi SDM menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam transformasi manajemen sekolah.

Di sisi non-akademik, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mendukung ekstrakurikuler (ekskul) sebagai bagian penting dari pengembangan potensi siswa. Di era digital seperti sekarang, ekskul bukan hanya ajang tampil di acara sekolah, tetapi juga bisa menjadi ruang pembentukan karakter, keterampilan organisasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Manajemen sekolah yang baik seharusnya mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akademik, kebutuhan administrasi digital, serta keberlanjutan kegiatan non-akademik seperti ekskul yang memerlukan koordinasi, pembinaan, dan dukungan anggaran secara terstruktur. Fasilitas fisik juga tetap memiliki peran penting. Walaupun administrasi sudah berbasis digital, sekolah tetap membutuhkan perangkat dan sarana pendukung seperti laptop, mesin cetak/dokumentasi, hingga furnitur kerja yang menunjang produktivitas staf dan guru. Artinya, era digital tidak menghapus kebutuhan fasilitas manual, ia hanya menaikkan level permainannya. Sekolah modern tidak meninggalkan kertas, ia hanya berharap kertasnya tidak habis ketika WiFi berhenti bekerja.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji bagaimana administrasi dan manajemen sekolah di tingkat SMP negeri dapat dioptimalkan pada era digital, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan fasilitas, kesiapan sumber daya manusia, pengelolaan program sekolah, serta pentingnya keberlanjutan operasional sekolah di tengah perubahan sistem pendidikan yang serba digital. Fokus kajian tidak diarahkan untuk menggeneralisasi kondisi seluruh sekolah, melainkan untuk memberikan gambaran deskriptif yang relevan dan forward-looking mengenai bagaimana sekolah dapat memperkuat sistem administrasi dan manajemennya agar lebih siap menghadapi tuntutan digitalisasi pendidikan di masa kini dan masa mendatang.

## 1. Rumusan Masalah

1. Apa saja kendala yang dihadapi SMPN 1 Mataram dalam pelaksanaan administrasi dan manajemen digital di sekolah?
2. Bagaimana dampaknya bagi sekolah, guru, dan proses pembelajaran jika administrasi serta manajemen tidak berjalan dengan baik?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam memastikan program berjalan, mulai dari pembinaan guru,

dukungan fasilitas, penggunaan anggaran, hingga evaluasi berkala?

4. Bagaimana arah pengembangan dan inovasi administrasi sekolah di SMPN 1 Mataram agar lebih optimal di era digital di masa depan?

## 2. Tujuan

1. Menjelaskan kendala yang dialami SMPN 1 Mataram dalam pelaksanaan administrasi digital, termasuk tantangan pada infrastruktur dan proses kerja berbasis aplikasi.
2. Mendeskripsikan dampak yang terjadi jika administrasi dan manajemen sekolah tidak berjalan optimal, khususnya terhadap kinerja guru dan kelancaran belajar mengajar.
3. Menguraikan strategi sekolah dalam pengelolaan program.
4. Menjelaskan harapan dan arah pengembangan administrasi sekolah di smp1 mataram.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study research) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan administrasi dan manajemen sekolah di SMPN 1 Mataram. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali makna di balik fakta dan praktik nyata yang terjadi dalam konteks sekolah secara rinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dari tenaga Tata Usaha, karena ia terlibat langsung dalam proses administrasi, manajemen, dan pengelolaan kegiatan sekolah. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan untuk memberikan informasi yang komprehensif (lengkap) dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata di SMPN 1 Mataram.

Pendalaman studi dilakukan dengan memperhatikan bagaimana sekolah merancang dan menjalankan sistem administrasi digital, mengelola manajemen guru dan staf, serta menyusun mekanisme pengawasan dan evaluasi untuk memastikan kelancaran operasional sekolah. Selain itu, aspek pengelolaan fasilitas pendukung dan ekstrakurikuler juga dianalisis sebagai bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan efektivitas administrasi dan manajemen di era digital. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang praktik administrasi dan manajemen di SMPN 1 Mataram, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, dan inovasi yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan operasional sekolah di tengah transformasi digital pendidikan saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tantangan implementasi administrasi digital di SMPN 1 Mataram

SMPN 1 Mataram telah mulai menerapkan sistem administrasi sekolah berbasis digital. Banyak pekerjaan yang dulunya ditulis tangan atau diketik lalu disimpan di map, sekarang dilakukan melalui aplikasi online, penyimpanan data di internet, dan pengiriman laporan secara digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengikuti perkembangan zaman, supaya pengelolaan data lebih cepat dan rapi. Namun, agar sistem ini berjalan dengan baik, sekolah juga membutuhkan hal pendukung lain, seperti internet yang stabil, perangkat teknologi yang cukup, dan tenaga administrasi yang paham cara menggunakannya.

Dari hasil wawancara, kendala paling besar yang sering menghambat administrasi sekolah adalah gangguan koneksi internet, khususnya WiFi di sekolah. Karena hampir semua proses administrasi seperti mengirim surat resmi, memasukkan data guru dan siswa, hingga mengurus berkas kepegawaian seperti kenaikan pangkat dilakukan secara online, maka internet menjadi hal yang sangat penting. Saat WiFi bermasalah, pekerjaan yang butuh mengunggah file, mengisi data di aplikasi, atau menunggu sinkronisasi dari sistem pusat menjadi lambat, bahkan tertunda. Artinya, dalam era digital, bukan hanya sekolah yang harus pintar, sinyalnya juga harus ikut pintar. Untuk mengatasi masalah itu, sekolah menyiapkan solusi cadangan dengan menggunakan kuota data dari ponsel guru atau staf (hotspot). Jadi, ketika WiFi sekolah bermasalah, pekerjaan administrasi tetap bisa lanjut dengan memakai internet dari ponsel. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak berhenti bekerja hanya karena kendala teknis, tetapi mencari cara agar tugas tetap selesai walaupun dengan fasilitas seadanya.

Selain internet, tantangan lain yang juga disampaikan pihak sekolah adalah kurangnya

perangkat pendukung administrasi digital. Walaupun sistemnya online, tetap saja sekolah butuh perangkat fisik seperti laptop atau komputer untuk mengerjakan tugasnya. Saat perangkat belum cukup, pekerjaan sering bergantian pakai satu laptop atau memakai ponsel, yang tentu tidak nyaman bekerja dengan alat yang lengkap. Karena itu, sekolah berharap mendapatkan tambahan fasilitas dari pemerintah, seperti laptop, meja, kursi, dan mesin riso, agar pekerjaan administrasi dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lebih baik dan lebih cepat. Dengan adanya kendala dan solusi yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi administrasi di SMPN 1 Mataram sudah berjalan, tetapi masih membutuhkan perbaikan di bagian fasilitas, internet, dan peningkatan kemampuan teknologi pada staf administrasi, terutama di bagian Tata Usaha.

## **B. Dampak Apabila Administrasi dan Manajemen Sekolah Tidak Berjalan dengan Baik**

Administrasi dan manajemen sekolah memiliki peran penting dalam memastikan seluruh kegiatan di sekolah berjalan teratur. Di SMPN 1 Mataram, proses administrasi saat ini banyak dilakukan secara digital. Karena itu, ketika administrasi atau manajemen mengalami kendala, dampaknya tidak hanya terasa pada bagian Tata Usaha, tetapi juga mempengaruhi pekerjaan guru dan kelancaran program sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara, dampak yang paling sering muncul ketika administrasi sekolah tidak berjalan optimal adalah keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan akademik. Misalnya, saat guru membuat soal ujian, mereka membutuhkan sistem administrasi yang mendukung, seperti pengolahan file, pengecekan data siswa, atau pengunggahan soal jika diperlukan. Jika internet atau sistem administrasi bermasalah, pembuatan dan pengiriman soal menjadi tertunda. Hal serupa juga terjadi pada pengisian jurnal pembelajaran dan penyusunan laporan akhir semester. Ketika administrasi digital terhambat, ada risiko banyak laporan menumpuk dan dikerjakan mendekati waktu pengumpulan, sehingga meningkatkan beban kerja guru dan staf. Dampak berikutnya adalah terganggunya proses pengolahan data yang harus dikirim ke sistem pusat. Sekolah perlu memasukkan data guru, siswa, dan laporan lain ke aplikasi digital milik pemerintah. Jika sistem administrasi sekolah lambat atau mengalami kendala, data tidak dapat dikirim tepat waktu, yang bisa mempengaruhi penilaian kinerja sekolah maupun proses administrasi kepegawaian guru, termasuk urusan kepangkatan atau status kepegawaian lainnya. Dalam era digital, jika data terlambat diinput, sistem tidak mengenal kata nanti.

Selain itu, manajemen sekolah juga berperan dalam mengatur jadwal kerja, evaluasi, anggaran, dan koordinasi program sekolah. Jika fungsi manajemen ini tidak berjalan dengan baik, maka program sekolah menjadi tidak terarah, pembagian tugas guru dan staf tidak seimbang, serta kegiatan sekolah berisiko berjalan tanpa pengawasan dan evaluasi yang jelas. Tanpa evaluasi rutin, sekolah akan sulit mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Lebih jauh lagi, ketika administrasi dan manajemen tidak berjalan baik, pelayanan kepada siswa dan masyarakat juga ikut terganggu. Contohnya, jika surat resmi atau dokumen keterangan siswa dibutuhkan orang tua secara mendadak, proses yang lambat bisa menyebabkan layanan tersebut tidak maksimal. Padahal, salah satu tujuan digitalisasi administrasi adalah untuk mempercepat pelayanan, bukan justru menjadi alasan baru untuk menunda. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika administrasi dan manajemen sekolah tidak berjalan optimal, dampaknya mencakup:

(1) keterlambatan pekerjaan akademik, (2) terhambatnya pengiriman dan sinkronisasi data ke sistem pusat, (3) meningkatnya beban kerja guru dan staf, (4) terganggunya koordinasi program sekolah, serta (5) menurunnya kualitas pelayanan sekolah kepada siswa dan masyarakat.

## **C. Pembinaan Guru untuk Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme**

Pengelolaan sekolah yang baik tidak hanya bertumpu pada sistem administrasi dan jaringan digital, tetapi juga pada kualitas orang yang menjalankan sistem tersebut terutama guru. Di SMPN 1 Mataram, pembinaan guru menjadi bagian penting dari fungsi manajemen sekolah, khususnya ketika ada guru yang mengalami penurunan semangat dalam bekerja atau kinerja yang mulai menurun.

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menerapkan dua jenis pembinaan. Pertama, pembinaan umum, yang dilakukan secara rutin kepada seluruh guru. Pembinaan ini biasanya

berbentuk arahan, motivasi, dan penguatan komitmen kerja agar guru tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional. Pembinaan model ini bertujuan untuk menjaga semangat bersama dan mencegah penurunan kinerja secara luas. Kedua, pembinaan personal, yang hanya dilakukan jika ada laporan atau masukan bahwa seorang guru memiliki masalah tertentu, seperti kehilangan motivasi, kesulitan menyelesaikan pekerjaan, atau mengalami kendala dalam menjalankan perannya. Dalam pembinaan ini, kepala sekolah berbicara langsung secara lebih mendalam dengan guru terkait, memberikan pemahaman, solusi, serta dukungan moral. Jika dibuat perumpamaan ringan: ini bukan kelas umum, tapi sesi privasi versi sekolah dari “konseling VIP”, hanya saja tanpa sofa empuk dan sesi curhat jam 2 pagi.

Langkah manajemen seperti ini menunjukkan bahwa SMPN 1 Mataram memiliki pendekatan pengembangan SDM yang terarah dan manusiawi. Sekolah memahami bahwa gangguan administratif atau kesulitan teknis, seperti kendala jaringan, dapat tertangani dengan alat cadangan, tetapi penurunan kinerja manusia harus ditangani dengan pembinaan yang tepat, bukan hanya cadangan sinyal. Selain itu, pada era digital, kemampuan penggunaan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam pekerjaan administratif guru misalnya saat menyusun soal ujian, mengisi jurnal pembelajaran, atau mengunggah data ke sistem online pemerintah. Walaupun wawancara utamanya menyoroti kemampuan IT di bagian Tata Usaha, implikasinya juga relevan bagi guru, karena guru adalah pengguna utama alur administrasi akademik di sekolah. Artinya, pembinaan guru tidak hanya soal motivasi, tetapi juga soal menguatkan kemampuan teknologi agar tidak “gugup saat klik tombol unggah dokumen.

Dengan pembinaan yang rutin dan responsif seperti ini, sekolah berupaya memastikan:

1. Guru tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas administrasi digital maupun kegiatan pembelajaran.
2. Hambatan kerja akibat penurunan semangat dapat cepat diatasi melalui komunikasi langsung dengan kepala sekolah.
3. Guru mampu kembali bekerja secara profesional dan selaras dengan kebutuhan manajemen sekolah, yang semakin bergantung pada sistem digital.

#### **D. Dukungan Fasilitas Sekolah dan Pengelolaan Ekstrakurikuler di Era Digital**

Pada era digital, administrasi sekolah banyak dilakukan menggunakan aplikasi dan perangkat teknologi. Meski demikian, wawancara di SMPN 1 Mataram menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi dan manajemen sekolah tidak hanya bergantung pada jaringan internet atau aplikasi digital, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas fisik dan pengelolaan program sekolah yang baik, khususnya kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memiliki harapan besar untuk mendapatkan peningkatan fasilitas penunjang administrasi, seperti meja, kursi, laptop, dan mesin riso. Kebutuhan ini bukan sekadar tambahan kenyamanan, tetapi merupakan alat kerja utama yang mendukung proses administrasi digital dan cetak dokumen sekolah. Meskipun data disimpan secara daring, dokumen tetap harus dicetak untuk kegiatan akademik maupun pelaporan. Karena itu, fasilitas seperti laptop dan mesin riso menjadi komponen kunci dalam kecepatan dan kelancaran kerja administrasi sekolah. Di sisi manajemen sekolah, SMPN 1 Mataram juga memiliki sistem pengelolaan ekstrakurikuler (ekskul) yang sangat luas, dengan dukungan lebih dari 20 kegiatan, di antaranya tari dan basket. Sekolah memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini tetap berjalan melalui tiga bentuk dukungan:

1. Penyediaan fasilitas dan perlengkapan kegiatan, baik di bidang olahraga maupun seni.
2. Penunjukan pembina ekstrakurikuler, yang bertugas membimbing dan melatih siswa secara rutin.
3. Motivasi dan pengarahan kepada siswa, agar aktif mengikuti kegiatan sesuai minat dan bakat mereka.

Dari sisi pembiayaan, seluruh kegiatan ekstrakurikuler didanai melalui Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya merencanakan kegiatan, tetapi juga mengelola anggaran secara terstruktur, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung konsisten dan menjadi bagian dari pengembangan potensi siswa di sekolah. Manajemen sekolah menyadari bahwa keberhasilan ekstrakurikuler bukan

hanya soal event sekolah, tetapi sebagai ruang pembentukan karakter, kolaborasi antar siswa, dan penguatan kepercayaan diri. Walaupun kegiatan administrasi banyak beralih ke sistem digital, sekolah memastikan bahwa pengelolaan program, baik administrasi maupun ekstrakurikuler, tetap dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan berkelanjutan. Sekolah tidak menghentikan kegiatan ketika teknologi mengalami kendala, dan juga tidak mengabaikan pembinaan manusia ketika kinerja menurun, termasuk pada guru dan tenaga administrasi sekolah.

## KESIMPULAN

Digitalisasi administrasi di SMP Negeri 1 Mataram menunjukkan bahwa sekolah sudah bergerak ke sistem pengelolaan data dan dokumen berbasis teknologi dengan cukup baik. Sistem ini membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan tersusun. Namun, keberhasilan administrasi digital tetap bergantung pada faktor pendukung, terutama kestabilan koneksi internet sekolah. Gangguan WiFi menjadi kendala utama yang sering menghambat proses sinkronisasi data dan pengelolaan dokumen daring, sehingga sekolah perlu menggunakan kuota data seluler sebagai solusi cadangan agar pekerjaan tetap berjalan. Ketika fungsi administrasi dan manajemen tidak optimal, dampaknya langsung mempengaruhi kelancaran pekerjaan guru, terutama dalam penyusunan soal ujian, pengisian jurnal pembelajaran, serta penyelesaian administrasi akhir semester. Untuk menjaga kualitas pengelolaan sekolah, kepala sekolah melakukan pembinaan rutin kepada guru, baik secara umum maupun secara personal jika diperlukan.

Sekolah juga memastikan keberlanjutan perbaikan melalui pengawasan dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Di sisi program siswa, manajemen sekolah telah mendukung lebih dari 20 kegiatan ekstrakurikuler dengan pendampingan pembina dan pengelolaan anggaran dari dana BOS, menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan pengembangan akademik dan non-akademik siswa secara seimbang. Sebagai arah pengembangan ke depan, sekolah berharap adanya penguatan infrastruktur internet yang lebih stabil serta dukungan fasilitas kerja seperti meja, kursi, laptop, dan mesin risi dari pemerintah. Selain itu, peningkatan kemampuan teknologi bagi staf administrasi dan guru perlu terus dilakukan agar sistem pengelolaan sekolah semakin siap menghadapi kebutuhan era digital di masa mendatang dengan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2021). Administrasi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Education Administration*, 5(2), 112-120.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2022). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Kemdikbud. (2023). *Digitalisasi Tata Kelola Sekolah dan Sistem Pendataan Nasional*.
- Maulida, N. Z., & Rohmah, N. D. (2023). Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 17-30.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2021). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Sari, R., & Putri, A. (2024). Tantangan Transformasi Administrasi Sekolah Berbasis Aplikasi. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 8(1), 88-97.
- Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Kompetensi IT Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 210-221.